PERBEDAAN TIPE KEPRIBADIAN SISWA DALAM CARA MENGAMBIL KEPUTUSAN PILIHAN KARIR DI SMAN 1 X KOTO SINGKARAK

Dina Adriani[1], Budi Santosa[2], Alfi Rahmi[3], Linda Yarni[4]
[1-4]BK FTIK Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
[1]dinaadriani7@gmail.com, [2]budisantosa@uinbukittinggi.ac.id,
[3]alfirahmi@uinbukittinggi.ac.id, [4]lindayarni@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by differences in how students determine career choices at SMA Negeri 1 X Koto Singkarak. Some students need a long time to make decisions, are influenced by parents, teachers, or friends, and have not yet understood their interests and potential. This difference is suspected to be related to each student's personality type. Therefore, this study aims to determine the students' personality types and their career choice decision-making patterns. This research uses a descriptive quantitative approach to identify the students' personality types and career decision-making patterns at SMA Negeri 1 X Koto Singkarak. The population consisted of 172 twelfth-grade students, with a sample of 121 students determined using the Slovin formula and proportional stratified sampling technique. The research instruments were the Holland personality type questionnaire (RIASEC) and a validated open-ended career decision-making questionnaire. Data analysis was conducted using descriptive statistics and presented in percentages and narrative descriptions. The results show that students' personality types are dominated by Social (26.42%), followed by Artistic (19.01%), Realistic (17.36%), Investigative (14.88%), Conventional (10.74%), Enterprising (8.26%), and combination type (3.31%). Each type has a different career decision-making pattern, such as Social considering social interaction, Artistic oriented towards creativity, Realistic on practical skills, Investigative being analytical, Conventional being structured, and Enterprising oriented towards leadership. These findings can be a basis for providing career guidance according to student characteristics.

Keywords: *Personality Type, Career Decision Making, High School Students*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan cara siswa dalam menentukan pilihan karier di SMA Negeri 1 X Koto Singkarak. Sebagian siswa membutuhkan waktu lama dalam mengambil keputusan, dipengaruhi oleh orang tua, guru, atau teman, serta belum memahami minat dan potensi diri. Perbedaan ini diduga berkaitan dengan tipe kepribadian masing-masing siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe kepribadian siswa serta pola pengambilan keputusan pilihan karier mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengetahui tipe kepribadian siswa dan pola pengambilan keputusan pilihan karier di SMA Negeri 1 X Koto Singkarak. Populasi penelitian berjumlah 172 siswa kelas XII, dengan sampel 121 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik proporsional stratified sampling.

Instrumen penelitian berupa angket tipe kepribadian Holland (RIASEC) dan angket terbuka pengambilan keputusan karier yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase serta uraian naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian siswa didominasi oleh Social (26,42%), diikuti Artistic (19,01%), Realistic (17,36%), Investigative (14,88%), Conventional (10,74%), Enterprising (8,26%), dan tipe kombinasi (3,31%). Setiap tipe memiliki pola pengambilan keputusan karier yang berbeda, seperti Social yang mempertimbangkan interaksi sosial, Artistic berorientasi pada kreativitas, Realistic pada keterampilan praktis, Investigative bersifat analitis, Conventional terstruktur, dan Enterprising berorientasi pada kepemimpinan. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam memberikan bimbingan karier yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Kata Kunci: Tipe Kepribadian, Pengambilan Keputusan Karir, Siswa SMA

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dianugerahi akal dan budi pekerti, sehingga dalam kehidupannya tidak terlepas dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, manusia dapat dikatakan sebagai makhluk pengambil keputusan. Setiap individu senantiasa dihadapkan pada berbagai pilihan yang menuntut adanya keputusan sebagai dasar dalam menentukan tindakan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat berdampak pada munculnya berbagai permasalahan serta penyesalan yang berkepanjangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia.[1]

Dalam konteks pendidikan, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), kemampuan mengambil keputusan menjadi aspek yang sangat penting. Hal ini berkaitan dengan proses penentuan pilihan, terutama dalam menentukan arah karir yang sesuai dengan karakteristik dan kepribadian masing-masing individu. Dengan demikian, kemampuan pengambilan keputusan tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga pada kesiapan siswa dalam menghadapi masa depan.[2]

Pengambilan keputusan pada dasarnya merupakan proses memilih satu alternatif dari beberapa pilihan

[1] S. Rosemarie, "*Pengambilan Keputusan Menentukan Kelangsungan Hidup Setiap Organisasi*," Jurnal Manajemen Maranatha 8, no. 2 (2010): 36–51.

[2] W. S. Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006).

yang ada melalui pertimbangan informasi dan konsekuensi yang mungkin timbul.[3] Proses pengambilan keputusan ini menjadi hal yang sangat penting karna menentukan langkah dan arah hidup seseorang di masa depan. Proses pengambilan keputusan tidak terlepas dari kepribadian individu. Pengambilan keputusan merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial.[4] Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara tepat agar sesuai dengan minat, kemampuan, dan potensi diri yang dimiliki.

Namun, berdasarkan fenomena di lapangan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karier. Sebagian siswa membutuhkan waktu yang lama dalam mengambil keputusan, ada yang lebih mengandalkan pendapat orang tua, guru, atau teman, serta ada pula yang mengalami kebingungan karena belum memahami minat dan potensi diri. Selain itu, terdapat siswa yang mempertimbangkan aspek praktis seperti peluang kerja tanpa memperhatikan kesesuaian dengan kemampuan diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier masih menjadi tantangan bagi siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 X Koto Singkarak, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kejelasan dalam menentukan pilihan karier. Beberapa siswa mengaku mengalami kebingungan dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan diri, sementara sebagian lainnya cenderung mengikuti pilihan orang tua atau teman. Terdapat pula siswa yang mempertimbangkan pilihan karier berdasarkan peluang kerja tanpa memperhatikan kesesuaian dengan potensi diri. Temuan ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier siswa masih belum didasarkan pada pemahaman diri yang optimal.

Perbedaan cara siswa dalam mengambil keputusan karier tersebut

[3] George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood: Richard D. Irwin, 2010), hlm. 45.

[4] Santrock, John W., *Psikologi Perkembangan*: Edisi Bahasa Indonesia, terj. Dian Pratiwi (Jakarta: Erlangga, 2020), 298–300.

tidak terlepas dari faktor internal individu, salah satunya adalah tipe kepribadian. Tipe kepribadian merupakan pola karakteristik individu yang relatif menetap dan memengaruhi cara berpikir, bersikap, serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari.[5] Perbedaan tipe kepribadian menyebabkan adanya variasi dalam cara siswa mempertimbangkan informasi, mengevaluasi alternatif, dan menentukan pilihan karier.

Tipe kepribadian dalam penelitian ini mengacu pada teori Holland yang mengelompokkan kepribadian ke dalam enam tipe yang dikenal dengan RIASEC, yaitu Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional. Teori ini menyatakan bahwa pilihan karier merupakan hasil interaksi antara kepribadian individu dengan lingkungan kerja yang sesuai.[6] Setiap tipe memiliki karakteristik yang berbeda dalam minat, perilaku, serta cara mengambil keputusan, sehingga memengaruhi kecenderungan individu dalam memilih pendidikan dan karier.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tipe kepribadian memiliki keterkaitan dengan cara individu dalam mengambil keputusan karier. Individu dengan karakteristik kepribadian tertentu cenderung memiliki pola pertimbangan yang berbeda dalam memilih karier, baik dari segi minat, kemampuan, maupun faktor lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pemilihan karier merupakan hasil interaksi antara kepribadian individu dan lingkungan kerja yang sesuai.[7]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perbedaan cara siswa dalam mengambil keputusan karier diduga berkaitan dengan tipe kepribadian yang dimiliki. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Seberapa besar persentase masing-masing tipe kepribadian siswa SMAN 1 X Koto Singkarak menurut teori Holland? dan (2) Bagaimana cara

[5] Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, *Organizational Behavior* (New Jersey: Pearson, 2017), hlm. 102.

[6] John L. Holland*, Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments* (Florida: Psychological Assessment Resources, 1997), hlm. 4–6.

[7] Azmi Harahap Nadia, "*Tipe Kepribadian Dalam Mengambil Keputusan Karir Berdasarkan Teori John L. Holland,*" Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha 11, no. 1 (2022): 1–11.

siswa dari masing-masing tipe kepribadian berdasarkan teori Holland dalam mengambil keputusan pada aspek pilihan karier?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran tipe kepribadian siswa serta mendeskripsikan pola pengambilan keputusan pilihan karier berdasarkan tipe kepribadian menurut teori Holland, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan siswa dalam menentukan pilihan karier. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian bimbingan dan konseling karier, sedangkan secara praktis dapat menjadi dasar bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karier yang sesuai dengan karakteristik kepribadian siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, disebut sebagai penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data berbentuk angka guna menggambarkan suatu fenomena secara objektif sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel penelitian, di mana data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh gambaran berupa persentase atau distribusi variabel yang diteliti.[8] Pendekatan ini digunakan pada penelitian kali ini yaitu untuk menggambarkan secara jelas mengenai persentase tipe kepribadian siswa serta pola pengambilan keputusan pilihan karier tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 X Koto Singkarak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 172 orang. Sampel penelitian sebanyak 121 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional stratified sampling, yaitu pengambilan sampel dari setiap kelas secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi pada masing-masing kelas, sehingga setiap kelompok atau kelas

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terwakili.[9]

Instrumen penelitian terdiri dari angket tipe kepribadian berdasarkan teori Holland (RIASEC) dan angket terbuka untuk mengungkap pola pengambilan keputusan karier siswa. Angket tipe kepribadian digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan tipe kepribadian siswa, sedangkan angket terbuka digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai cara siswa dalam mengambil keputusan karier. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas isi sehingga dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden. Data yang diperoleh dari angket tertutup dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase dan frekuensi untuk menggambarkan distribusi tipe kepribadian siswa. Sementara itu, data dari angket terbuka dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pola pengambilan keputusan karier siswa sesuai dengan tipe kepribadian masing-masing.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 121 siswa kelas XII SMA Negeri 1 X Koto Singkarak, diperoleh distribusi tipe kepribadian siswa berdasarkan teori Holland (RIASEC) sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Tipe Kepribadian Siswa

No	Tipe Kepribadian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Realistic (R)	21	17,36%
2	Investigative (I)	18	14,88%
3	Artistic (A)	23	19,01%
4	Social (S)	32	26,42%
5	Enterprising (E)	10	8,26 %

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

6	Conventional (C)	13	10,74%
7	Kombinasi	4	3,31%
	Jumlah	**121**	**100 %**

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa tipe kepribadian siswa didominasi oleh tipe Social sebesar 26,42%, diikuti oleh Artistic sebesar 19,01%, Realistic sebesar 17,36%, Investigative sebesar 14,88%, Conventional sebesar 10,74%, Enterprising sebesar 8,26%, dan tipe kombinasi sebesar 3,31%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tipe kepribadian Social merupakan tipe yang paling dominan dimiliki oleh siswa. Sementara itu, tipe Enterprising dan kombinasi merupakan tipe dengan jumlah paling sedikit. Distribusi ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan pada aktivitas sosial, seperti membantu orang lain, bekerja sama, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Selain itu, hasil analisis terhadap angket terbuka menunjukkan bahwa setiap tipe kepribadian memiliki pola pengambilan keputusan karier yang berbeda. Siswa dengan tipe Social cenderung mempertimbangkan hubungan interpersonal dan masukan dari orang lain dalam menentukan pilihan karier. Siswa dengan tipe Artistic lebih mengutamakan minat dan kreativitas dalam memilih bidang yang sesuai. Tipe Realistic cenderung mempertimbangkan keterampilan praktis dan peluang kerja. Tipe Investigative menunjukkan kecenderungan berpikir analitis dan rasional dalam mengambil keputusan. Tipe Conventional memilih secara terstruktur dan sistematis, sedangkan tipe Enterprising lebih berorientasi pada kepemimpinan dan pencapaian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian siswa kelas XII SMA Negeri 1 X Koto Singkarak didominasi oleh tipe Social (26,42%), diikuti oleh Artistic, Realistic, Investigative, Conventional, Enterprising, serta sebagian kecil siswa dengan tipe kombinasi. Dominasi tipe Social mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan berorientasi pada interaksi sosial, kepedulian terhadap orang lain, serta aktivitas yang

melibatkan kerja sama. Temuan ini sejalan dengan teori Holland yang menyatakan bahwa individu bertipe Social cenderung menyukai aktivitas membantu, membimbing, dan bekerja dalam lingkungan yang melibatkan hubungan interpersonal.[10]

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tipe kepribadian memiliki pola pengambilan keputusan pilihan karier yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing tipe. Siswa bertipe Social cenderung mempertimbangkan minat sosial, kemampuan akademik yang mendukung pekerjaan di bidang pelayanan, serta masukan dari orang tua, guru, dan teman dalam menentukan pilihan karier. Siswa bertipe Artistic lebih menekankan kreativitas, ekspresi diri, serta peluang pengembangan bakat dalam memilih karier yang memberikan kebebasan berekspresi. Sementara itu, siswa bertipe Realistic cenderung fokus pada keterampilan praktis, pekerjaan lapangan, serta stabilitas ekonomi dan kepastian pekerjaan.

Pada tipe Investigative, siswa menunjukkan kecenderungan pengambilan keputusan yang bersifat analitis dan rasional dengan mempertimbangkan kemampuan akademik di bidang sains, logika, dan pemecahan masalah sebagai dasar dalam memilih karier. Adapun siswa bertipe Conventional lebih memilih jalur karier yang terstruktur, sistematis, dan stabil dengan mempertimbangkan kemampuan di bidang administrasi, angka, serta keteraturan pekerjaan. Sedangkan siswa bertipe Enterprising menunjukkan kecenderungan pada aspek kepemimpinan, komunikasi, serta kemampuan mempengaruhi orang lain dalam menentukan pilihan karier.

Selain itu, ditemukan pula siswa dengan tipe kepribadian kombinasi, seperti Artistic dan Social, yang menunjukkan kemampuan mengintegrasikan aspek kreativitas dengan kepedulian sosial dalam pengambilan keputusan karier. Hal ini menunjukkan bahwa individu tidak selalu memiliki satu tipe kepribadian yang murni, tetapi dapat memiliki kombinasi beberapa tipe yang saling

[10] John L. Holland, *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments* (Florida: Psychological Assessment Resources, 1997)

melengkapi dalam proses pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pilihan karier siswa cenderung selaras dengan tipe kepribadian Holland yang dimiliki. Hal ini memperkuat relevansi teori Holland dalam memahami kecenderungan karier siswa, khususnya dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan karier yang lebih terarah, seperti layanan informasi karier dan peminatan, serta membantu siswa mengenali potensi dirinya agar mampu mengambil keputusan karier secara lebih tepat dan sesuai dengan karakteristik kepribadiannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian siswa kelas XII SMA Negeri 1 X Koto Singkarak didominasi oleh tipe Social (26,42%), diikuti Artistic, Realistic, Investigative, Conventional, Enterprising, dan kombinasi. Selanjutnya, setiap tipe kepribadian menunjukkan pola pengambilan keputusan pilihan karier yang berbeda dan selaras dengan karakteristik masing-masing tipe menurut teori Holland. Dengan demikian, teori Holland relevan digunakan sebagai dasar untuk memahami pengambilan keputusan karier siswa.Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada kepala sekolah untuk mendukung penguatan program bimbingan karier berbasis peminatan tipe kepribadian. Bagi guru BK diharapkan dapat memberikan layanan informasi karier dan peminatan yang sesuai dengan karakteristik RIASEC siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan variabel lain seperti faktor keluarga atau efikasi diri serta dengan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Harahap, N. A. (2022). Tipe kepribadian dalam mengambil keputusan karir berdasarkan teori John L. Holland. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 1-11.

Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments. Florida: Psychological Assessment Resources.*

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior. New Jersey: Pearson.*

Rosemarie, S. (2010). Pengambilan keputusan menentukan kelangsungan hidup setiap organisasi. *Jurnal Manajemen Maranatha,* 8(2), 36-51.

Santrock, J. W. (2020). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Terry, G. R. (2010). *Principles of management.* Homewood: Richard D. Irwin.

Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi.